

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus untuk Membangun Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi

Afifah Navira¹, Wusti Alya Ramadhani², Nurul Tania³, Joice Tinambunan⁴, Putri Sari Margaret Julianty Silaban⁵

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email:

afifahnavi@gmail.com, alyawst24@gmail.com, nurultania006@gmail.com,
joissica.2243132027@mhs.unimed.ac.id, Poetrisilaban@unimed.ac.id

Diterima: 05-03-2026 | Disetujui: 15-03-2026 | Diterbitkan: 17-03-2026

ABSTRACT

Pancasila serves as both the foundation of the state and a system of values that guides social, national, and civic life in Indonesia. In the context of higher education, the values of Pancasila play a strategic role in shaping students' character, helping them develop moral integrity, social responsibility, and national consciousness. However, the advance of globalization, digital transformation, and the social dynamics of the younger generation present new challenges for the process of internalizing these values within the context of higher education. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in campus life and their contribution to student character development in higher education institutions. This study employs a qualitative approach involving a literature review that examines various scientific journal articles, academic books, and research reports related to Pancasila education and character development. The results indicate that the implementation of Pancasila values in the context of higher education can be realized through various academic and non-academic activities, such as the learning process, student organization activities, social interactions among students, and community service activities. The values of tolerance, cooperation, democracy, social responsibility, and social justice are crucial aspects in the character development of students. Therefore, higher education institutions must develop educational strategies that contextually integrate the values of Pancasila so that students not only understand Pancasila theoretically but also apply it in their daily lives.

Keywords: pancasila education, student character, campus life, national values

ABSTRAK

Pancasila berfungsi sebagai landasan negara sekaligus sistem nilai yang menjadi pedoman kehidupan sosial, kebangsaan, dan kewarganegaraan di Indonesia. Dalam konteks pendidikan tinggi, nilai-nilai Pancasila memainkan peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, membantu mereka mengembangkan integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kebangsaan. Namun, kemajuan globalisasi, transformasi digital, dan dinamika sosial generasi muda menghadirkan tantangan baru bagi proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan tinjauan pustaka yang mengkaji berbagai artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila dan

pengembangan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan tinggi dapat direalisasikan melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, seperti proses pembelajaran, kegiatan organisasi mahasiswa, interaksi sosial antar mahasiswa, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Nilai-nilai toleransi, kerja sama, demokrasi, tanggung jawab sosial, dan keadilan sosial merupakan aspek krusial dalam pengembangan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus mengembangkan strategi pendidikan yang secara kontekstual mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sehingga mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pendidikan pancasila, karakter mahasiswa, kehidupan kampus, nilai kebangsaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Navira, A. ., Ramadhani, W. A. ., Tania, N., Tinambunan, J., & Julianty Silaban, P. S. M. (2026). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus untuk Membangun Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 951-959. <https://doi.org/10.63822/2r46v889>

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi negara Republik Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental bagi kehidupan masyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Prinsip-prinsip moral yang tertuang dalam Pancasila menekankan pentingnya keimanan, kemanusiaan, kebersamaan, musyawarah demokratis, dan keadilan sosial (Kaelan, 2016). Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman terpenting dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan adil.

Di bidang pendidikan publik, pengajaran Pancasila memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter generasi muda. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada internalisasi norma-norma moral dan etika sosial, yang menjadi landasan bagi hidup berdampingan di masyarakat. Dengan demikian, pengajaran Pancasila berfungsi sebagai alat penting untuk memperkuat identitas nasional (Winarno, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tugas untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki landasan karakter yang kuat. Baik para intelektual maupun mahasiswa wajib menjadi pelopor perubahan yang sadar akan isu-isu sosial dan tetap setia pada nilai-nilai patriotisme. Dalam konteks ini, pengajaran Pancasila memainkan peran sentral dalam membentuk sikap mahasiswa sehingga mereka tumbuh dengan rasa kebanggaan nasional, saling menghormati, dan komitmen terhadap kesejahteraan sosial (Latif, 2018).

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan perilaku generasi muda. Globalisasi budaya dan kemajuan teknologi digital sering kali mempengaruhi nilai-nilai sosial yang dianut oleh mahasiswa (Sutrisno & Haryanto, 2021). Fenomena seperti meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, serta munculnya konflik di media sosial menunjukkan adanya perubahan dalam orientasi nilai generasi muda.

Selain itu, perkembangan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap cara mahasiswa berinteraksi dan mengekspresikan pendapat. Media sosial sering menjadi ruang diskusi publik yang tidak selalu diiringi dengan sikap toleransi dan etika komunikasi yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam membangun etika sosial di kalangan mahasiswa (Rahmawati & Widodo, 2022).

Lingkungan kampus merupakan ruang sosial yang memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Kampus menjadi tempat bertemunya mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, suku, agama, dan daerah yang berbeda. Keragaman tersebut menciptakan dinamika sosial yang kompleks sekaligus menjadi sarana penting dalam pembelajaran nilai-nilai toleransi dan persatuan (Budimansyah, 2015).

Selain melalui proses pembelajaran formal di kelas, implementasi nilai-nilai Pancasila juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi mahasiswa, kegiatan sosial, serta program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sosial (Prasetyo, 2020).

Berbagai studi mengungkapkan bahwa penyatuan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam program akademik maupun ekstrakurikuler di institusi pendidikan tinggi mampu memperkuat pemahaman

mahasiswa akan esensi nilai-nilai patriotik. Hubungan antarindividu di kawasan kampus pun bisa berfungsi sebagai wadah pengajaran sosial yang ampuh untuk memupuk rasa saling pengertian dan kebersamaan (Nugroho & Sari, 2023).

Merujuk pada penjelasan di atas, kajian ini dimaksudkan untuk meneliti penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam dinamika kampus beserta peranannya dalam memperkuat kepribadian mahasiswa di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang didasarkan pada tinjauan pustaka. Pendekatan ini dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila di lingkungan perguruan tinggi melalui analisis berbagai sumber akademis yang relevan.

Sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk literatur akademis, publikasi jurnal terkemuka, dan dokumen penelitian mengenai penguatan Pancasila serta pembentukan karakter. Pencarian bahan dilakukan melalui platform jurnal seperti Google Scholar dan repositori jurnal dalam negeri yang sejalan dengan fokus penelitian.

Pengolahan data melibatkan serangkaian langkah, yaitu pengumpulan informasi, penyederhanaan data, penyajian data, dan kesimpulan akhir. Selama fase pengumpulan, para peneliti mengidentifikasi berbagai teks yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, bahan-bahan yang dikumpulkan dianalisis secara terstruktur untuk mengidentifikasi gagasan inti mengenai penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan kampus sehari-hari (Sugiyono, 2019).

Pendekatan tinjauan pustaka dipilih karena memberikan gambaran komprehensif mengenai gagasan dan temuan studi-studi sebelumnya mengenai penerapan prinsip-prinsip Pancasila di pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Ketuhanan dalam Kehidupan Kampus

Prinsip pertama Pancasila—kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa—menekankan dimensi spiritual dari keberadaan manusia. Makna inti dari prinsip ini adalah bahwa kehidupan warga negara Indonesia berlandaskan pada kepercayaan kepada Tuhan serta penghargaan terhadap keragaman agama dalam masyarakat. Di tingkat perguruan tinggi, nilai keagungan ini memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi mahasiswa, membantu mereka menumbuhkan integritas etis dan penerimaan terhadap keyakinan yang berbeda.

Di kampus, nilai keagamaan ini dapat diwujudkan melalui budaya saling menghormati di antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang agama yang beragam. Sebagai bagian dari komunitas intelektual, mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan keyakinan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sikap inklusif dan penghormatan terhadap hak beragama merupakan kunci dalam membangun lingkungan kampus yang damai dan terbuka. Hal ini tercermin dalam interaksi yang saling menghormati ketika mahasiswa melakukan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing (Latif, 2018).

Selain itu, lembaga pendidikan tinggi menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkaya dimensi spiritual mereka melalui berbagai program keagamaan. Organisasi kerohanian mahasiswa yang terdapat di banyak perguruan tinggi menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman agama serta membangun karakter religius. Kegiatan seperti kajian keagamaan, diskusi lintas agama, serta kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan dapat memperkuat kesadaran spiritual sekaligus membangun sikap toleransi antar mahasiswa.

Nilai ketuhanan juga dapat tercermin dalam perilaku mahasiswa sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Dalam konteks akademik, nilai religiusitas dapat mendorong mahasiswa untuk menjunjung tinggi etika akademik seperti menghindari plagiarisme, tidak melakukan kecurangan dalam ujian, serta menghargai karya ilmiah orang lain. Dengan demikian, implementasi nilai ketuhanan tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap moral dan etika mahasiswa dalam kehidupan akademik.

Di era digital saat ini, tantangan dalam implementasi nilai ketuhanan juga semakin kompleks. Media sosial sering kali menjadi ruang yang memunculkan konflik berbasis agama akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai toleransi. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila di perguruan tinggi perlu menekankan pentingnya etika digital serta sikap saling menghargai dalam berinteraksi di ruang publik digital. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai toleransi dan perdamaian dalam kehidupan sosial.

Implementasi Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Mahasiswa

Prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab menekankan pentingnya menghormati martabat manusia. Prinsip ini mengingatkan kita bahwa setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab yang setara sebagai manusia, tanpa memandang latar belakang sosial, adat istiadat, atau agama mereka. Di lingkungan perguruan tinggi, nilai humanistik ini menjadi landasan terpenting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di antara mahasiswa.

Sebagai anggota komunitas akademik, mahasiswa diharapkan secara konsisten mengimplementasikan nilai-nilai humanis ini dalam segala bentuk interaksi sosial. Empati, kepedulian terhadap isu-isu sosial, dan penghormatan terhadap hak-hak pribadi merupakan ekspresi konkret dari penerapan nilai-nilai humanis dalam kehidupan kampus (Budimansyah, 2015). Sikap ini terlihat dalam kegiatan kolaboratif di antara mahasiswa, apresiasi terhadap sudut pandang yang beragam, serta penolakan terhadap segala bentuk prasangka terhadap kelompok mana pun.

Komunitas kampus, tempat mahasiswa dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam hidup bersama, memberikan mereka kesempatan untuk memahami pentingnya budaya saling menghormati. Hubungan sosial di kampus dapat berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang efektif untuk mempromosikan prinsip-prinsip kemanusiaan. Melalui interaksi ini, mahasiswa menyadari bahwa keragaman adalah realitas sosial yang harus dihadapi dengan sikap terbuka dan penuh pengertian.

Selain itu, program sosial yang diselenggarakan oleh mahasiswa berfungsi sebagai alat penting untuk memperdalam nilai-nilai humanistik. Kegiatan seperti pelayanan masyarakat, kerja sukarela, dan bantuan langsung kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang-orang yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mengembangkan empati dan kepekaan terhadap berbagai isu sosial di masyarakat (Hidayat & Kurniawan, 2021).

Nilai kemanusiaan juga tercermin dalam upaya menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan ramah bagi semua mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi berkewajiban untuk memastikan akses yang setara terhadap pendidikan bagi semua mahasiswa tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai humanistik bukan hanya komitmen pribadi mahasiswa, tetapi juga tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem akademik yang ditandai oleh kesetaraan dan martabat.

Implementasi Nilai Persatuan dalam Lingkungan Kampus

Persatuan Indonesia merupakan nilai penting yang menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Oleh karena itu, nilai persatuan menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas sosial dan integrasi nasional.

Kampus merupakan cerminan miniatur masyarakat Indonesia yang ditandai oleh keragaman budaya yang kaya. Mahasiswa dari seluruh penjuru negeri membawa serta warisan budaya yang beragam. Keunikan ini memunculkan interaksi sosial yang kompleks, namun juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami nilai-nilai seperti toleransi dan rasa memiliki dalam masyarakat (Nugroho & Sari, 2023).

Implementasi nilai persatuan di lingkungan kampus dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda. Kegiatan seperti diskusi lintas budaya, kegiatan seni dan budaya, serta berbagai kegiatan kemahasiswaan dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar mahasiswa.

Himpunan mahasiswa juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan. Melalui kegiatan rutin organisasi tersebut, mahasiswa dilatih untuk berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Pengalaman-pengalaman ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan sikap menghormati perbedaan.

Selain itu, nilai persatuan juga tercermin dalam sikap mahasiswa terhadap segala bentuk diskriminasi dan konflik sosial. Sebagai kelompok yang terdidik, mahasiswa diharapkan menjadi pelopor perubahan dan mengadvokasi prinsip-prinsip solidaritas serta patriotisme di masyarakat..

Implementasi Nilai Demokrasi dalam Kehidupan Kampus

Nilai demokrasi dalam Pancasila menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Prinsip demokrasi memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memberikan argumen dan terlibat dalam proses penetapan tindakan secara adil dan terbuka.

Dalam kehidupan kampus, nilai demokrasi dapat dilihat melalui berbagai kegiatan organisasi mahasiswa. Proses pemilihan pengurus organisasi, kegiatan musyawarah, serta forum diskusi akademik merupakan bentuk praktik demokrasi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta sikap demokratis. Melalui proses tersebut, mahasiswa belajar mengenai pentingnya menghargai perbedaan pendapat serta mencari solusi bersama melalui musyawarah (Prasetyo, 2020).

Selain itu, kegiatan diskusi akademik yang dilakukan di lingkungan kampus juga menjadi sarana penting dalam mengembangkan budaya demokrasi. Mahasiswa didorong untuk berpikir kritis,

menyampaikan pendapat secara rasional, serta menghargai pandangan yang berbeda.

Implementasi Nilai Keadilan Sosial dalam Kehidupan Kampus

Nilai keadilan sosial menekankan pentingnya terciptanya kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat. Dalam konteks kehidupan kampus, nilai ini dapat diwujudkan melalui terciptanya lingkungan akademik yang inklusif dan adil bagi seluruh mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan memiliki sikap solidaritas terhadap teman yang mengalami kesulitan baik dalam aspek akademik maupun sosial. Misalnya melalui kegiatan belajar bersama, bantuan akademik, serta dukungan sosial bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa juga merupakan bentuk implementasi nilai keadilan sosial. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat serta berkontribusi dalam upaya penyelesaian masalah tersebut (Putri & Santoso, 2024).

Selain itu, nilai keadilan sosial juga dapat tercermin dalam kebijakan perguruan tinggi yang memberikan kesempatan pendidikan bagi seluruh mahasiswa tanpa memandang latar belakang ekonomi. Program beasiswa serta bantuan pendidikan merupakan contoh nyata dari upaya menciptakan keadilan sosial di lingkungan pendidikan. (Putri & Santoso, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Pancasila di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam pengembangan diri mahasiswa. Prinsip-prinsip inti Pancasila termasuk keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang dipandu oleh kebijaksanaan serta musyawarah dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi landasan etis yang memandu mahasiswa dalam kegiatan akademik dan kehidupan sosial mereka di kampus.

Implementasi nilai ketuhanan dalam kehidupan kampus tercermin melalui sikap religius, toleransi antar umat beragama, serta penghormatan terhadap kebebasan berkeyakinan. Nilai ini mendorong mahasiswa untuk memiliki integritas moral dan etika dalam kehidupan akademik. Selanjutnya, nilai kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban diwujudkan melalui sikap simpati, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap martabat manusia. Dalam konteks kehidupan kampus, nilai ini dapat dilihat melalui interaksi sosial yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan tidak melakukan diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu.

Nilai persatuan Indonesia juga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas di lingkungan kampus yang multikultural. Mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan agama diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi serta menjunjung tinggi semangat kebersamaan. Interaksi lintas budaya di lingkungan kampus menjadi sarana pembelajaran sosial yang penting dalam memperkuat kesadaran kebangsaan mahasiswa.

Selain itu, prinsip demokrasi dalam Pancasila diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa dan diskusi akademik. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan melakukan analisis mendalam,

mengemukakan gagasan secara bertanggung jawab, serta menghormati perspektif orang lain. Di saat yang sama, mekanisme musyawarah dalam pengambilan keputusan berfungsi sebagai forum pembelajaran utama untuk menumbuhkan semangat demokrasi di kampus.

Di sisi lain, prinsip keadilan sosial terlihat dalam inisiatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif bagi seluruh mahasiswa. Rasa kebersamaan di antara mahasiswa, program keterlibatan sosial, dan berbagai langkah dukungan pendidikan merupakan wujud konkret dari penerapan prinsip keadilan sosial dalam kehidupan kampus.

Pada intinya, penerapan prinsip-prinsip Pancasila di kampus tidak terbatas pada pengajaran formal di kelas, tetapi juga meluas ke kegiatan sosial dan organisasi mahasiswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus mengembangkan pendekatan pengajaran yang secara tepat mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam konteks berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kehidupan kampus, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai konsep abstrak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Hal ini esensial untuk membentuk generasi muda yang berintegritas tinggi, memiliki kesadaran nasional, dan bersedia memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, memperkuat penerapan prinsip-prinsip Pancasila di lembaga pendidikan tinggi juga merupakan strategi bijak untuk menghadapi tantangan globalisasi, yang berpotensi merusak nilai-nilai sosial kaum muda. Dengan Pancasila sebagai landasan utama kegiatan akademik dan sosial, mahasiswa diharapkan menjadi pelopor perubahan yang unggul secara intelektual sekaligus teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. (2015). Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Bandung: Alfabeta.
- Dewantara, J. A., Efriani, E., & Afandi, A. (2021). Pancasila education in the era of globalization: Strengthening civic character among university students. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 195–205.
- Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2021). Implementasi nilai Pancasila dalam kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 145–156.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, Y. (2018). Negara paripurna: Historisitas, rasionalitas, dan aktualisasi Pancasila. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2023). Multicultural interaction and strengthening national values among university students. *Journal of Civic Education*, 8(1), 55–67.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2014). *Handbook of moral and character education*. New York: Routledge.
- Prasetyo, B. (2020). Student organizations and character building in higher education. *Journal of Social Education Research*, 5(2), 120–132.
- Putri, A., & Santoso, R. (2024). Strengthening Pancasila values through campus social activities.

- International Journal of Civic and Political Studies, 6(1), 23–34.
- Rahmawati, N., & Widodo, S. (2022). Integrating Pancasila values in higher education learning process. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 421–430. <https://doi.org/10.23887/jpi.v11i3.46789>
- Rahayu, T., & Suryadi, A. (2020). The role of civic education in strengthening national character among university students. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 87–98.
- Setiawan, D. (2020). Character education through Pancasila values in higher education. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 235–247.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., & Haryanto, H. (2021). The role of Pancasila education in shaping student character in the digital era. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 15–25.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno. (2017). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, W., & Setiawan, D. (2022). Strengthening civic values through Pancasila education in higher education institutions. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1–12.
- Yusuf, M., & Pratiwi, D. (2023). Pancasila values internalization in campus life to build student character. *International Journal of Education and Social Science Research*, 6(2), 45–56.
- Zuchdi, D. (2010). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arifin, Z., & Hasanah, U. (2022). Civic education and character development among university students in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 210–219.
- Santoso, B., & Rahman, A. (2021). Internalization of Pancasila values in higher education learning. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 98–108.
- Hadi, S., & Utami, L. (2023). The role of universities in strengthening national values among students. *Journal of Civic and Political Studies*, 5(2), 134–145.